

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Relawan dalam melakukan analisis situasi diawal kedatangan korban dirasa kurang cepat dalam penanganannya, karena relawan dalam menganalisa korban diwaktu relawan selesai dari kerjanya. Hal tersebut diceritakan oleh relawan disaat peneliti sedang observasi. Sehingga saat korban datang ke lembaga P2TPAKK “Rekso Dyah Utami” harus menunggu dari Bidang Psikologi dahulu. Sehingga kekurangan pada lembaga P2TPAKK “Rekso Dyah Utami” tidak memiliki relawan atau karyawan tetap yang siap berada di tempat selama jam kerja yang pada umumnya, seperti dari jam 08.00 hingga jam 16.30, relawan menempatkan hal ini pada kegiatan sosial sehingga pekerjaan ini bersifat sampingan.

Selanjutnya untuk dalam proses awal persiapan, relawan tidak melakukan persiapan apapun, hanya saja *tissue* dan air mineral harus sudah tersedia ditempat. Sehingga hal tersebut termasuk dalam bagian persiapan, hanya saja persiapan tersebut sudah menjadi rutinitas biasanya, sehingga dirasa tidak menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Relawan dalam hal ini kurang matang dalam melakukan persiapan. Persiapan yang hanya berpatokan pada persiapan diawal tidak dapat menjamin kelancaran pada proses pendampingan di kemudian hari. Alangkah baiknya apabila dilakukan persiapan yang lebih mendetail lagi.

Penentuan dalam pemilihan media atau pemanfaatan media sebagai salah satu cara dalam melakukan proses pendekatan kepada korban, bahkan tidak jarang juga media menjadi alat analogi anak ketika bercerita.. Namun media permainan yang dimiliki oleh lembaga P2TPAKK “Rekso Dyah Utami” tidak banyak, sehingga masih terdapat kekurangan dari segi jumlah dan kurang berfariatif. Hal tersebut sangat penting, dengan adanya penambahan jumlah dan jenis permainan akan lebih efektif.

Relawan lembaga P2TPAKK “Rekso Dyah Utami” mengukur (evaluasi) keberhasilan dilakukan dengan cara mengevaluasi dalam bidangnya sendiri. Relawan juga melakukan koordinasi antar bidang dan antar lembaga dalam penanganan kasus korban yang menipa anak-anak. Sehingga informasi yang didapat diawal hingga akhir adanya perkembangan dan dapat menghindari adanya salah paham antar bidang maupun lembaga atau instansi. Dalam proses pengambilan keputusan yang disepakati bersama terdapat kekurangan bahwa masih ada yang melanggar dalam kesepakatan tersebut, walaupun masih bersifat normal seperti perbedaan pendapat atas keyakinan masing-masing. Seperti dalam kesepakatan bersama bahwa anak tidak perlu dilakukan pengobatan, namun bidang kesehatan tetap memberikan obat untuk anak.

Relawan lembaga P2TPAKK “Rekso Dyah Utami” dalam melakukan penanganan terhadap korban hanya bergantung pada korban yang datang melapor ke lembaga tersebut. Sehingga ketika tidak ada korban yang melapor maka relawan tidak ada pekerjaan. lembaga P2TPAKK

“Rekso Dyah Utami” terdapat kekurangan bahwa tidak adanya program yang lebih efektif untuk ‘jemput bola’ ke lapangan. Sehingga dapat memungkinkan akan banyak terdapat korban yang enggan melapor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti yang diuraikan diatas, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

Kepada lembaga P2TPAKK “Rekso Dyah Utami”:

- a) Sebaiknya lembaga P2TPAKK “Rekso Dyah Utami” memiliki relawan atau karyawan yang sifatnya sebagai pekerja tetap. Sehingga dapat lebih maksimal dan efektif dalam penanganan korban. Korban tidak lagi harus menunggu relawan yang pulang dari kerjanya, baru menangani kasusnya tersebut. Dalam proses melakukan persiapan, relawan diharapkan dapat melakukan persiapan yang lebih matang dan mendetail lagi, seperti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai panduan yang akan disampaikan kepada korban. Sehingga tidak menitik beratkan pada faktor ingatan dan kebiasaan karena hal tersebut beresiko mudah lupa serta persiapan diawal yang dirasa sudah cukup dan menjadi kegiatan rutinitas sehingga tidak perlu diakan persiapan kembali.
- b) Diharapkan agar dapat menambah media permainan dari segi jumlah dan jenis permainan yang lebih beragam agar anak dapat memilih sesuai dengan yang diinginkan. Dengan banyaknya jumlah

permainan akan lebih membantu relawan dalam proses identifikasi kasus korban dan proses komunikasi kepada korban.

- c) Diharapkan mampu meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya para korban kekerasan karena hal tersebut dapat memberikan citra positif di mata masyarakat. Meningkatkan dalam kerja kelompok, dalam pengambilan kesepakatan lebih baiknya bila semua menjalankan sesuai kesepakatan dan tidak merubah rencana tanpa koordinasi karena pada akhirnya tujuan yang tercapai sama.
- d) Para relawan lembaga P2TPAKK “Rekso Dyah Utami” alangkah lebih baiknya memiliki program yang lebih efektif dan tepat pada sasaran yang dituju. Sehingga relawan tidak hanya menunggu korban yang melapor saja. Seperti melakukan terjun ke lapangan (jemput bola) secara langsung. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat tahu dan memberanikan diri untuk melapor. Hal tersebut dirasa cukup efektif untuk mengurangi jumlah kasus kekerasan terhadap anak.

Kepada masyarakat:

- a) Diharapkan untuk memberanikan diri melapor kepada lembaga P2TPAKK “Rekso Dyah Utami” apabila ada kejadian tindak kekerasan terhadap anak di lingkungan sekitarnya. Dalam proses pelaporan kepada lembaga P2TPAKK “Rekso Dyah Utami” itu tidak ribet seperti pemikiran masyarakat pada umumnya.

- b) Diharapkan lebih terbuka pemikirannya bahwa bagi yang melapor akan dijamin kerahasiaan informasi dan dijamin keamanannya.

Kepada peneliti selanjutnya:

- a) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengeksplor mengenai strategi pelayanan media komunikasi TESA 129 (Telepon Sahabat Anak) kepada konsumen.